

ABSTRAK

Muhammad Rizieq Arrijal : Retorika Dakwah Monolog Riski Parma di Media Sosial Instagram (Analisis Pada Pesan *Birrul Walidain* Reels Instagram @riskiparmaa)

Perkembangan media sosial telah memberikan ruang baru bagi penyampaian dakwah, salah satunya melalui Instagram Reels. Riski Parma merupakan salah satu pendakwah yang memanfaatkan format monolog dalam menyampaikan pesan keislaman, termasuk pesan *Birrul Walidain*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis retorika dakwah monolog Riski Parma dalam menyampaikan pesan *Birrul Walidain* di Instagram berdasarkan teori retorika Aristoteles yang meliputi ethos, pathos, dan logos.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi terhadap konten Reels Instagram @riskiparmaa, wawancara dengan Riski Parma, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan 11 konten Reels yang memuat pesan *Birrul Walidain*. Dari keseluruhan konten tersebut, tiga video dipilih sebagai unit analisis berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian dan kecukupan data untuk mengidentifikasi unsur ethos, pathos, dan logos. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur *ethos* terlihat melalui *phronesis*, *arete*, dan *eunoia*. *Phronesis* tampak dalam kemampuan komunikator menentukan strategi komunikasi dan menyusun pesan, sedangkan *arete* dianalisis berdasarkan karakter moral yang direpresentasikan dalam cara penyampaian dakwah, seperti penggunaan bahasa yang santun dan penghormatan terhadap orang tua. Sementara itu, *eunoia* terlihat dari niat dan tujuan dakwah yang diarahkan untuk memberikan manfaat serta mengajak memperbaiki hubungan dengan orang tua. Unsur pathos terlihat melalui pendekatan emosional, *relatable experience*, *hope appeal*, dan *fear appeal*. Keempatnya digunakan dalam konstruksi pesan melalui pertanyaan emosional, pengalaman yang dekat dengan kehidupan anak dan orang tua, penggambaran nilai positif dari peran orang tua, serta pengingat mengenai keterbatasan kesempatan untuk berbakti. Adapun logos terlihat melalui penyusunan argumentasi yang logis dan mudah dipahami serta pengaitan pesan dengan nilai-nilai keislaman. Penggunaan script menjadi bagian pendukung dalam menjaga keterarahan penyampaian pesan, sedangkan argumentasi dalam konten menjadi dasar analisis logos.

Dengan demikian, retorika dakwah monolog Riski Parma dalam menyampaikan pesan *Birrul Walidain* dibangun melalui perpaduan kredibilitas komunikator, konstruksi pesan yang memiliki unsur emosional, serta argumentasi yang disampaikan secara sederhana dan berkaitan dengan nilai keislaman. Penelitian ini memandang ketiga unsur retorika tersebut berdasarkan data komunikasi yang terdapat dalam konten dan hasil wawancara, tanpa menggeneralisasi respons psikologis audiens.

Kata kunci: Retorika Dakwah Monolog, *Birrul Walidain*, Ethos Pathos Logos, Instagram